

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilakukan dalam penelitian ini bertempat di SDN Wargaluyu dan akan dilakukan mulai dari bulan April 2017 sampai dengan selesai. Berikut penjelasan lebih detail tentang lokasi dan waktu penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Wargaluyu Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang. Alasan SDN Wargaluyu menjadi pilihan untuk melakukan penelitian karena sarana yang mendukung yaitu memiliki lapangan yang memadai untuk melakukan penelitian, kemudian siswanya yang belum mengenal tentang materi permainan bola basket dan nilai yang didapat pun belum mencapai KKM, ditambah keterbatasan guru olahraganya yang belum menguasai tentang permainan bola basket sehingga pembelajaran dalam materi ini tidak tersampaikan dengan baik. Dalam kasus ini penulis akan melakukan penelitian untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa SDN Wargaluyu pada materi permainan bola basket dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *teams games tournament* (TGT) agar dapat memecahkan kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran khususnya dalam materi permainan bola besar yaitu permainan bola basket. Ada pun hasil observasi yang didapat untuk mendapatkan data tentang SDN Wargayulu ialah.

a. Jumlah guru dan staf lainnya

SDN Wargaluyu memiliki jumlah guru sebanyak 12 orang, dengan 10 orang yang telah berstatus sebagai PNS ialah, Kepala Sekolah, 7 orang guru kelas, guru penjas dan penjaga sekolah. Sedangkan 2 lainnya masih berstatus sebagai guru honor.

Tabel 3.1
Daftar Guru dan Staff SDN Wargaluyu

NO	NAMA	NIP	JENIS KELAMIN	JABATAN
1	Cukaesih	196107081984102001	P	PNS
2	Dewi Trisnawati	198404062014112002	P	PNS
3	Enong Cahyati	196709091988122002	P	PNS
4	Heni Nuraeni	196504111985082002	P	PNS
5	Ida Parida		P	Guru Honor
6	Juju Juangsih	195811251979122003	P	PNS
7	Mamah	195907301982012002	P	PNS
8	Maman Sudarman	196509151994121003	L	PNS
9	Sumardi	196508201986101003	L	PNS
10	Suwarni	195912041978032002	P	PNS
11	Tata		L	Guru Honor
12	Upen Supensih	196207191982042002	P	PNS

b. Jumlah siswa

Siswa yang terdapat pada SDN Wargaluyu berjumlah 200 siswa, terdiri dari 92 siswa perempuan dan 108 siswa laki-laki.

Tabel 3.2
Daftar Siswa SDN Wargaluyu

NO	Kelas	Jumlah		Jumlah Tiap Kelas
		Perempuan	Laki-laki	
1	I	19	25	44
2	II	14	16	30
3	III	14	18	32
4	IV	7	18	25
5	V	21	13	34
6	VI	17	18	35
Jumlah		92	108	200

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan di SDN Wargaluyu tentang pelajaran penjas pada materi permainan bola basket membutuhkan waktu empat bulan yaitu dengan melakukan pengambilan data awal mulai dari bulan februari 2017 sampai pada pelaksanaan hingga bulan juni 2017.

Tabel 3.3
Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																	
		Februari				Maret				April				Mei				Juni	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Persiapan pembakalan	■	■																
2	Pembekalan			■	■	■													
3	Perencanaan						■	■	■										
4	Pelaksanaan siklus 1									■	■								
5	Pelaksanaan siklus 2											■	■						
6	Pelaksanaan siklus 3													■	■				
7	Pengolahan data															■	■		
8	Penyusunan laporan																	■	■

B. Subjek Penelitian

Siswa kelas V SDN Wargaluyu Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang dalam penelitian ini merupakan subjek yang dipilih oleh peneliti, bertujuan untuk dapat meningkatkan gerak dasar permainan bola basket terhadap siswa kelas V SDN wargaluyu dengan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK). Alasan penulis melibatkan siswa kelas V SDN Wargaluyu sebagai subjek dikarenakan siswa kelas V masih belum bisa menguasai gerak dasar permainan bola basket dengan benar, sehingga dalam materi permainan dan olahraga khususnya permainan bola basket, nilai yang didapat belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Dari data yang didapat oleh penulis, hanya 3 orang siswa saja yang telah tuntas dalam pembelajaran permainan bola basket. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran seperti guru tidak memahami tentang materi permainan bola basket, sarana dan prasarana yang tidak memadai dan siswanya yang tidak tertarik dengan materi permainan bola basket sehingga pembelajaran yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal. Adapun jumlah siswa yang terdapat pada kelas V SDN Wargaluyu berjumlah 34 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 orang dan

sisiwi perempuan sebanyak 19 orang. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini bertempat di SDN Wargaluyu Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.

C. Metode dan Desain Penelitian

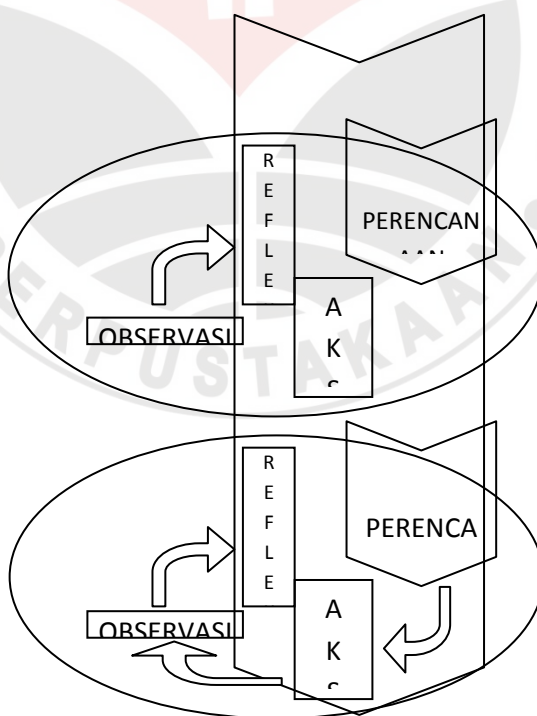
1. Metode penelitian

Metode dalam kasus ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berarti penelitian untuk menanggulangi dan memperbaiki permasalahan dalam sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. “PTK dimaksud untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan secara langsung”. (Somadaya, 2013, hal. 23). Penelitian tindakan kelas merupakan metode yang sinkron dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam sebuah kegiatan belajar mengajar, karena dalam penelitian ini peserta didik maupun guru terlibat langsung dalam melakukan tindakan. “PTK bertujuan membantu guru dalam mengatasi masalah pembelajaran di dalam dan di luar kelas” (Haryono, 2015, hal. 28). Secara logis, baik guru maupun peserta didik tentunya dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, dalam hal memilih pendekatan dan melakukan tindakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat membuat peserta didik dapat mencerna/memahami dengan baik materi yang telah disampaikan oleh guru dan juga dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik. “PTK merupakan upaya untuk mencermati proses pembelajaran dengan memberikan sebuah tindakan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan maksud memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran”. (Mulyasa, 2013, hal. 11). Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan seperti: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Dari tahapan yang terdapat pada penelitian tindakan kelas tersebut, jika disimpulkan menjadi sebuah permasalahan yang kemudian dianalisis lalu dibuat kesimpulan yang kemudian dilakukan tindakan untuk memperbaiki/memecahkan masalah yang terdapat pada pembelajaran “PTK menuntut sejumlah data untuk dikaji dan ditindak lanjuti secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif” (Muhtar, 2016, hal. 61).

2. Desain penelitian

Setelah membahas tentang metode penelitian diatas, selanjutnya yang akan dibahas oleh penulis dalam poin ini adalah desain penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas memiliki berbagai macam model-model yang dapat dilakukan untuk membantu melaksanakan penelitian ini. Dari beberapa model yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas, penulis memilih model yang diciptakan oleh Kemmis dan McTaggart. “Kemmis merumuskan konsep penelitian tindakan ini secara skematis dan bagaimana ia diterapkan dalam pendidikan. Dia menyimpulkan tindakannya dengan model spiral” (Hopkins, 2008, hal. 91).

Dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model yang diciptakan oleh Kemmis, penulis merencanakan akan melakukan tindakan dengan 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.



Gambar 3.1
“Model Spiral Kemmis dan McTaggart” (Hopkins, 2008, hal. 9)

“Perencanaan untuk selanjutnya merupakan dasar untuk suatu rancangan pemecahan masalah” (Pebriana & Mulyanto, 2016, hal. 61). Terdapat beberapa tahapan yang demukakan Kemmis mengenai langkah-langkah untuk melakukan PTK, yakni untuk menyelasikan dan memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran. “Pelaksanaan tahapan-tahapan PTK bertujuan untuk menemukan penyelesaian masalah pada pembelajaran” (Gumanti, Yunidar, & Syahrudin, 2016, hal. 255).

D. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian yang akan dibahas oleh penulis kali ini akan dilaksanakan berdasarkan acuan dari model Kemmis dan Taggart dalam penelitian tindakan kelas (PTK). “Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran” (Sujai Dkk, 2014, hal. 5). Dari penjelasan tersebut, PTK merupakan sebuah penelitian untuk memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya yang memiliki kekurangan dan menghasilkan hasil belajar yang belum maksimal. “PTK termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif” (Kusumah & Dwitagama, 2012, hal. 9). Maksud dari pernyataan tersebut, yakni bahwa PTK merupakan penelitian kualitatif untuk memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran, namun tetap memiliki penghitungan kuantitatif yakni penghitungan hasil data perencanaan dan kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Dengan demikian PTK merupakan penelitian kualitatif yang terdapat penghitungan kuantitatifnya.

Pada pelaksanaan PTK, terdapat tahapan yang harus dilakukan pada penelitian yang dilakukan. Tahapn tersebut merupakan kegiatan yang terdapat pada PTK yang membantu dalam memperoleh data sehingga dapat dengan mudah untuk mendapatkan hasil kesimpulan. “Kemmis menyimpulkan pendekatan penelitian tindakannya dengan model spiral dengan tahapan (1) Rencana, (2) aksi, (3) observasi, (4) refleksi” (Hopskins, 2008, hal. 91-92).

Dari tahapan yang telah disebutkan diatas, merupakan tahapan setiap siklusnya. Model yang dikemukakan Kemmis dilaksanakan berdasarkan siklus dan jumlah banyaknya siklus yang akan dilaksanakan tergantung pada hasil ketercapaian/keberhasilan subjek yang diteliti dengan ketentuan yang telah

ditentukan. Setiap tindakan yang dilakukan pada siklus satu kemudian akan dikembangkan lagi dengan tindakan yang dilakukan pada siklus dua dan seterusnya sampai subjek yang bersangkutan mencapai atau bahkan lebih dari nilai ketuntasan minimal yang sudah ditentukan. Tahapan yang terdapat dalam satu siklus dan seterusnya pada model Kemmis dan Taggart yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

“Perencanaan tindakan berkaitan dengan hal-hal yang harus disiapkan untuk melaksanakan tindakan terkait pada masalah penelitian yang akan dilakukan” (Somadaya, 2013, hal. 44). Dengan demikian, tahapan perencanaan tindakan merupakan kegiatan dalam merencanakan apa saja yang akan dibutuhkan pada tahapan selanjutnya yaitu tahapan pelaksanaan tindakan. Sebelum membahas tahap pelaksanaan tindakan, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam tahapan perencanaan. Seperti yang telah disampaikan oleh Somadaya “Hal penting yang harus disiapkan dalam tahap perencanaan tindakan ini adalah” (Somadaya, 2013, hal. 44).

- a. Menyusun skenario pembelajaran atau membuat sebuah rencana pembelajaran (RPP).
- b. Menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan tindakan.
- c. Menyusun instrumen proses dan juga instrumen hasil.

2. Tahapan pelaksanaan tindakan

Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan setelah melakukan perencanaan. “Merupakan tahapan pengaplikasian semua perencanaan tindakan yang telah disusun” (Somadaya, 2013, hal. 44). Pada tahap pelaksanaan tindakan tentunya disini adalah sebuah tindakan yang telah dirancang dan direncanakan sebagaimana perencanaan yang telah disusun pada tahapan sebelumnya untuk melakukan sebuah pembelajaran. Tindakan yang dimaksud berupa pembelajaran yang dilaksanakan dengan mempermudah jalannya proses belajar mengajar melalui sebuah model atau media-media yang diterapkan dalam proses pembelajaran agar dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran sebelumnya.

Namun pada tahapan ini juga berlangsung tahapan selanjutnya, yaitu adanya observasi dan interpretasi yang akan dibahas pada poin selanjutnya.

Tindakan yang dilakukan dalam tahapan pelaksanaan tindakan ialah melakukan sebuah skenario pembelajaran yang sebagaimana telah dirancang dan direncanakan dan dilaksanakannya proses pembelajaran yang sesungguhnya. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran permainan bola basket terhadap siswa kelas V SDN Wargaluyu dengan menggunakan model pembelajaran *teams games tournament* (TGT) pada kegiatan intinya ialah.

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membariskan siswa menjadi empat barisan
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa
- 3) Guru mengintruksikan siswa untuk membaca doa
- 4) Guru mengintruksikan siswa untuk melakukan gerakan pemanasan statis dan dinamsi dengan dibimbing oleh guru
- 5) Guru menjelaskan kepada siswa materi inti yang akan dilakukan/pelajari

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mendemonstrasikan cara melakukan latihan pengenalan bola, *chest pass*, *bounce pass* dan menangkap
- 2) Siswa melakukan gerakan latihan pengenalan bola dengan berjalan maju mundur bergantian
- 3) Siswa melakukan latihan *chest pass*, *bounce pass* dan menangkap berhadapan juga bergantian
- 4) Siswa dibagi kedalam sebuah kelompok dengan kemampuan akademik dan jenis kelamin yang merata yang masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang siswa
- 5) Guru mendemonstrasikan kepada siswa cara melakukan latihan *chest pass*, *bounce pass* dan menangkap dengan teman sekelompoknya
- 6) Siswa melakukan gerakan latihan *chest pass*, *bounce pass* dan menangkap sambil berjalan kearah samping
- 7) siswa Siswa melakukan gerakan latihan *chest pass*, *bounce pass* dan menangkap sambil berlari kearah depan dengan membentuk segitiga

- 8) Guru mengumpulkan kembali siswa dan menjelaskan peraturan sebuah pertandingan sederhana permainan modifikasi bola basket yang akan dilakukan oleh siswa
- 9) Melakukan undian terhadap kelompok untuk menentukan lawan pertandingan
- 10) Siswa melakukan pertandingan permainan modifikasi bola basket dengan dibimbing oleh guru

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa melakukan gerakan pendinginan dan pelepasan
- 2) Guru mengumpulkan siswa dan melakukan tanya jawab tentang materi inti yang telah dilakukan
- 3) Guru membenarkan kesalahan yang terdapat pada pembelajaran
- 4) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memenangkan pertandingan
- 5) Guru memotivasi siswa agar tetap belajar dan berlatih lagi di rumah tentang materi inti yang telah dilakukan

3. Tahapan Observasi

Tahapan ini merupakan pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap subjek penelitian pada proses pembelajaran. “Sewaktu tindakan dilaksanakan, kegiatan pengamatan juga mulai dilakukan” (Somadaya, 2013, hal. 59). Pengamatan dan juga observasi yang dilakukan hanya berdasarkan komponen-komponen yang telah dirancang berupa sebuah instrumen seperti aktivitas siswa, hasil tes belajar siswa.

Kegiatan pengamatan yang dilakukan ialah untuk mendapatkan hasil data yang diperlukan terhadap perubahan yang terjadi dalam pembelajaran. “Kegiatan dilakukan untuk mengenali, merekam semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi baik sebagai akibat dari tindakan yang telah dirancang maupun sebagai efek samping” (Somadaya, 2013, hal. 59).

4. Tahapan Refleksi

Refleksi merupakan tahapan menganalisis data yang telah didapat, apakah pembelajaranyang dilakukan mengalami perubahan atau malah sebaliknya. “Kegitana refleksi adalah upaya yang untuk memahami dan memaknai proses dan

hasil yang dicapai dari tindakan yang dilakukan” (Somadaya, 2013, hal. 60). Dalam proses refleksi ini terdapat evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan baik kekurangan maupun kelebihan. “Evaluasi belajar bukan hanya untuk mengetahui tingkat daya serap peserta didik dan kemampuannya, tetapi untuk memanfaatkan hasil evaluasi tersebut bagi perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran” (Hopskins, 2008, hal. 114).

Evaluasi yang dilakukan adalah agar mendapatkan kesimpulan tentang perbandingan hasil proses pembelajaran yang tidak melalui sebuah perlakuan dengan hasil proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini. Dalam proses menyimpulkan terdapat hasil yang diperoleh dan apa yang perlu diperlukan. Bila hasil belajar masih belum mencapai nilai yang ditentukan maka akan dilakukan siklus berikutnya. “Dari kegiatan refleksi juga akan diperoleh hasil berupa revisi perencanaan tindakan beserta rasionalnya” (Somadaya, 2013, hal. 61).

E. Instrumen Penelitian

“Instrumen merupakan alat untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data agar permasalahan yang diteliti terekam dengan baik” (Saptani, 2016, hal. 34). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa instrumen adalah alat untuk memperoleh data mengenai permasalahan yang akan di perbaiki dalam sebuah pembelajaran. “Instrumen yang dimaksud dalam PTK adalah alat yang digunakan oleh guru atau observer untuk mengukur dan mengambil data yang akan dimanfaatkan untuk menetapkan keberhasilan” (Somadaya, 2013, hal. 75). Instrumen merupakan acuan untuk mendapatkan data yang diperoleh pada sebuah penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen yang dikemukakan Somadaya dapat di bedakan menjadi tiga bentuk (1) Instrumen input, (2) Instrumen proses, (3) Instrumen output. Dilihat dari sisi proses maka instrumen untuk pengambilan data PTK dapat dibedakan menjadi tiga, yakni instrumen untuk mengamati guru (*input*), instrumen pengamatan kelas (proses), dan instrumen pengamatan siswa (*output*). Ada pun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah, observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes praktek.

1. Observasi

Observasi pada penelitian tindakan kelas dilakukan dengan cara mengamati, memperhatikan dan merekam setiap peristiwa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap guru dan juga murid dengan kriteria yang telah ditentukan. “Observasi kelas berpengaruh terhadap pengembangan profesional pada tahap awal jika telah dibuat kriteria observasinya” (Hopkins, 2008, hal. 134).

Instrumen yang digunakan dalam teknik pengumpulan data ini berbentuk lembar observasi yakni, lembar penilaian kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran (IPKG 1), lembar penilaian kesesuaian kinerja guru dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang (IPKG 2), dan lembar aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara ialah bentuk teknik pengumpulan data dengan cara lisan melalui sebuah perbincangan antara pewawancara dan narasumber. Wawancara yang dilakukan secara santai dan pewawancara berperan sebagai mitra agar narasumber tidak merasa canggung atau merasa dibedakan. “Wawancara hendaknya dapat dilakukan secara informal, wajar dan peneliti berperan sebagai mitra” (Somadaya, 2013, hal. 80). Alasan peneliti menggunakan wawancara dalam teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang akurat yang berkesinambungan dengan data yang akan dikumpulkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data yang diperoleh pada kegiatan wawancara berupa sebuah kesulitan-kesulitan yang terjadi pada proses pembelajaran yang telah dilakukan baik bagi guru maupun bagi siswa. Selain kesulitan, sikap dan pengakuan guru maupun siswa juga dapat terungkap dengan dilakukannya wawancara. Bentuk wawancara yang digunakan yakni berupa sebuah pertanyaan kepada guru dan siswa tentang pendapat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *teams games tournament* (TGT).

3. Catatan Lapangan

Merupakan kegiatan yang dilakukan berbentuk tulisan yang dibuat oleh peneliti pada proses pembelajaran yang sedang diteliti. Catatan lapangan merupakan kegiatan pengamatan terhadap peristiwa tak terduga yang terjadi dan

juga sebuah teknik pengumpulan data untuk mencatat data kualitatif. “Catatan lapangan ialah pengamatan yang digunakan untuk mencatat data kualitatif dan kasus istimewa” (Somadaya, 2013, hal. 80). Catatan yang ditulis oleh peneliti berhubungan tentang proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TGT seperti, keterampilan guru mengkondisikan siswa, respon siswa terhadap penyampaian materi yang dilakukan guru, interaksi siswa dengan siswa dan lain sebagainya. Tulisan berupa teks yang ditulis tangan dalam sebuah buku catatan yang kemudian diketik ulang dan diperbaiki kosah katanya agar pembaca dapat lebih mudah memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh penulis instrumen yang digunakan berupa lembar catatan lapangan..

4. Hasil Tes Belajar Siswa

Tes adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dihasilkan oleh siswa dengan sebuah proses pembelajaran yang diinstruksikan oleh guru. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah sebuah tes praktek atau sebuah kegiatan praktek yang dilakukan siswa dalam pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya agar mengetahui data pencapaian siswa terhadap hasil belajarnya apakah telah mencapai kriteria ketentuan yang telah ditetapkan atau masih belum mencapai kriteria. Tes juga merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap suatu aktivitas pembelajaran dengan menggunakan beberapa bentuk/soal yang telah dirancang oleh guru tergantung pada pembelajaran yang bersangkutan. “Hasil belajar adalah perubahan yang dimiliki seseorang setelah menerima pembelajaran untuk mencapai hal yang lebih baik” (Indarto, 2013, hal. 10). Tes merupakan bentuk instrumen dari aktivitas siswa (output) yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian keberhasilan hasil belajar siswa. “Instrumen untuk output berkaitan erat dengan evaluasi pencapaian hasil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan” (Somadaya, 2013, hal. 77).

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

“Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi sebuah fakta” (Fathoni, 2011, hal. 104). Data merupakan landasan bagi tahapan refleksi, tindakan yang telah terlaksana akan menghasilkan sebuah data dan data yang dimaksud mewakili tindakan yang dilakukan untuk dievaluasi serta disimpulkan

juga membantu keperluan hipotesis sebagai acuan untuk berlanjut kesiklus berikutnya dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus satu. Setelah mendapat data yang diperoleh kemudian data tersebut diolah dan dikumpulkan juga dianalisis, data tersebut merupakan data yang didapat dari instrumen yang digunakan dalam proses pembelajaran.

1. Teknik Pengolahan data

“Teknik pengolahan data dilakukan setelah semua data-data yang dihimpun telah terkumpul” (Djuanda & Hanifah, 2013, hal. 12). Dalam teknik pengolahan data yang digunakan berupa data proses dan data hasil. Adapun pembahasan dari data proses dan data hasil adalah sebagai berikut.

a. Pengolahan Data Proses

Data proses merupakan data yang didapat dari observasi guru dan siswa yang bersangkutan, yakni dari hasil kinerja guru dan aktivitas siswa. Instrumen pada data proses dalam pengolahan untuk kinerja guru dan aktivitas sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya, yakni perencanaan kegiatan pembelajaran (IPKG 1), pelaksanaan kegiatan pembelajaran (IPKG 2), lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Pengolahan data kinerja guru berupa perencanaan yang dibuat guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dinilai menggunakan IPKG 1 dengan aspek yang dinilai sebanyak 14 aspek dengan skor maksimalnya yaitu 42 skor. Sedangkan, dalam kinerja dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dinilai menggunakan IPKG 2 dengan aspek yang dinilai sebanyak 18 aspek dengan skor maksimalnya yaitu 54 skor. Rentang pada setiap aspeknya yakni 1-4. Pengolahan data aktivitas siswa yang dinilai sebanyak tiga aspek, yakni kerjasama, kejujuran dan sportivitas. Skor ideal yang dapat dicapai yakni 9, dengan kriteria B (Baik) apabila mendapat skor 7-9, C (Cukup) apabila mendapat skor 4-6 dan K (Kurang) apabila mendapat skor 1-3.

b. Pengolahan Data Hasil

Instrumen untuk memperoleh data hasil menggunakan lembar penilaian tes. Tes yang digunakan berupa tes praktek melakukan gerakan *chest pass*, *bounce pass* dan menangkap pada permainan bola basket, tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan siswa dalam melakukan gerak dasar permainan bola basket sebagai materi ajar dalam penelitian ini. Aspek yang dinilai

dalam melakukan ketiga gerakan ini ialah posisi kuda-kuda, posisi lengan dan gerakan melaksanakan dengan rentang skor pada setiap aspek yaitu 1-3. Pencapaian skor ideal pada penilaian ini yakni mendapat skor 9. Penilaian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100 = \dots$$

Setelah penilaian dilakukan, selanjutnya menentukan ketuntasan nilai yang didapat siswa dengan mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang terdapat pada sekolah dan mata pelajaran yang bersangkutan. Ada pun kriteria yang dalam menentukan KKM ialah sebagai berikut.

1) Kompleksitas

Kompleksitas adalah kesulitan materi pada setiap indikator yang harus dicapai oleh siswa serta kesulitan materi yang disampaikan oleh guru.

2) Daya Dukung

Aspek yang ditunjukkan pada ketersediaan fasilitas seperti tenaga pendidik, sarana dan prasarana, manajemen sekolah, peran komite dan lingkungan sekolah terhadap pembelajaran.

3) *Intake* siswa

Tingkat kemampuan rata-rata yang dimiliki siswa secara keseluruhan pada tahun sebelumnya. Untuk memperoleh *intake* yang dimaksud yakni dengan melalui

- a) Hasil seleksi penerimaan siswa baru
- b) Raport kelas terakhir dari siswa sebelumnya
- c) Nilai ujian akhir sekolah (UAS)

Rentang nilai yang terdapat pada ketiga aspek diatas adalah sebagai berikut.

- Tinggi: 81-100
- Sedang: 65-80
- Rendah: 50-64

$$\text{KKM} = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{Daya dukung} + \text{Intake siswa}}{3}$$

$$= \frac{\dots + \dots + \dots}{3} = \text{KKM}$$

Nilai KKM SDN Wargaluyu: 69

Jika siswa mendapat nilai $\geq$ dari nilai KKM maka dinyatakan tuntas, sedangkan jika siswa mendapat nilai $<$ dari nilai KKM maka dinyatakan belum tuntas.

2. Analisis Data

“Analisis data adalah yang digunakan untuk menganalisis data penelitian” (Widodo, 2017, hal. 75). Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa validasi ialah suatu kegiatan pengorganisasian data untuk mencapai tujuan. “Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan” (Anggoro, 2011, hal. 38). Analisis dilakukan sejak awal dan setelah melakukan proses pembelajaran, dengan maksud untuk menyusun, mengkoordinasikan, menggabungkan data yang telah ditentukan sebagaimana yang diperlukan pada penelitian ini, data yang dimaksud seperti data hasil observasi, wawancara, aktivitas siswa, catatan lapangan dan sebagainya dengan mempelajari data yang telah terkumpul. “Analisis dilakukan sejak awal kegiatan dan mencakup aspek yang dibutuhkan dalam penelitian” (Mulyasa, 2013, hal. 70).

G. Validasi Data

Validasi merupakan bentuk kegiatan yang penting dalam penelitian tindakan kelas, yakni berupa pengujian terhadap kebenaran yang terdapat pada penelitian yang dilakukan. Adapun teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini ialah.

1. Triangulasi

“Sebagai pelaku PTK, gunakan metode ganda dan perspektif kolaboratif anda untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif” (Suwarsih, 2009). Kegiatan triangulasi ini yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain yakni guru dan siswa. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan triangulasi dalam kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan *reflektif – kolaboratif* antara guru dan peneliti.

2. Member Check

Dilakukan untuk mengecek kebenaran dan keaslian data. Dalam proses ini data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan diinformasikan kepada guru dan siswa melalui kegiatan reflektif pada setiap akhir kegiatan pembelajaran melalui diskusi balikan. Kegiatan member cek ini peneliti mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, sanggahan atau informasi baik dari guru maupun siswa, sehingga terjaring data yang benar dan memiliki derajat validitas yang tinggi.

3. Audit Trail

Audit trail ini mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan mendiskusikannya dengan guru, pembimbing, peneliti senior dan teman-teman peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validitas tinggi.

